

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 mewajibkan setiap fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia untuk menyelenggarakan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik. Proses transisi dilakukan sampai paling lambat 31 Desember 2023. Kementerian Kesehatan menyadari perkembangan teknologi digital dalam masyarakat juga mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan, sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Implementasi rekam medis elektronik membutuhkan persiapan dan tantangan yang harus dihadapi guna mensukseskan transformasi dari sistem manual ke digital, serta operasionalnya dalam pemberian layanan kesehatan rumah sakit. Beberapa tantangan yang harus dihadapi antara lain kurangnya sumber daya manusia (SDM), pengadaan infrastruktur pendukung sistem rekam medis elektronik yang membutuhkan anggaran yang cukup besar, biaya operasional dan pengadaan SDM ahli untuk mendukung implementasi sistem elektronik, dan lain-lain

Menurut Rika Andriani et al., (2017) Aspek krusial dalam mencapai Realisasi Rekam Medis Elektronik (RME) yang optimal adalah peran pengguna. Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada menemukan bahwa pandangan pengguna terhadap RME memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan implementasinya. Nilai-nilai yang terkait mencakup kepuasan informasi sebesar 0,394; harapan kinerja sebesar 0,292; kepuasan keseluruhan sebesar 0,602; manfaat keseluruhan sebesar 0,444; dan sikap sebesar 0,655.

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi manajemen rekam medis, mempercepat akses informasi, dan memperkuat integrasi data antara sistem manajemen rumah sakit dan sistem lainnya. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan

RME, termasuk adanya kesalahan sistem, desain sistem yang belum optimal, ketidakcocokan dengan sistem lain, kurangnya keterampilan sumber daya manusia dalam penggunaan komputer, dan risiko pemadaman listrik. Selain itu, dukungan organisasi yang tidak mendukung perubahan atau resistensi dari tenaga medis dan staf administrasi juga bisa menjadi penghalang dalam adopsi dan penggunaan efektif RME (Ariani S : 2023)

RSI Jemursari Surabaya merupakan salah satu rumah sakit yang telah mengadopsi RME secara keseluruhan. RSI Jemursari merupakan rumah sakit Tipe B. RSI Jemursari sudah mengimplementasikan RME pada instalasi rawat jalan sejak tahun 2016. Perlu beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengoptimalkan adopsi RME, dimulai dari rapat koordinasi panitia rekam medis, kemudian penentuan konsep fitur RME, lalu dilanjutkan uji coba dan perbaikan, kemudian implementasi sementara yang dilakukan oleh beberapa dokter di unit rawat jalan, selanjutnya dilakukan perbaikan, kemudian keluarnya SK pemberlakuan RME pada instalasi rawat jalan, barulah dilakukan implementasi RME oleh seluruh dokter unit rawat jalan, kemudian monitoring dan evaluasi. Belum pernah dilakukannya analisis SWOT pada implementasi rekam medis elektronik di instalasi rawat jalan RSI jemursari.

Penelitian ini muncul sebagai respon terhadap kompleksitas dan tantangan yang terkait dengan implementasi rekam medis elektronik (RME) dalam sistem kesehatan saat ini. Peneliti tertarik untuk menyelidiki berbagai aspek dalam rangka mendapatkan gambaran holistik tentang kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang melibatkan penerapan RME ini dan juga tingkat keberhasilan dalam pengadopsian RME di Instalasi Rawat Jalan RSI Jemursari.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran implementasi RME pada instalasi rawat jalan menggunakan analisis SWOT?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran implementasi RME instalasi rawat jalan dengan analisis SWOT

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pada Implementasi Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan
- b. Mengidentifikasi pada Implementasi Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan menggunakan analisis SWOT

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya sekaligus referensi yang dapat menambah keilmuan rekam medis mengenai gambaran implementasi rekam medis elektronik menggunakan analisis SWOT pada instalasi rawat jalan rsi jemursari surabaya.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta bahan pertimbangan tentang analisis SWOT pada implementasi rekam medis elektronik pada Instalasi Rawat Jalan RSI Jemursari Surabaya.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang gambaran implementasi rekam medis elektronik dengan analisis SWOT pada Instalasi Rawat Jalan RSI Jemursari Surabaya.